# JURNAL

# PERANAN MUSLIMAT SEBAGAI ORGANISASI WANITA NAHDATUL ULAMA KABUPATEN KEDIRI : 1950-1999

## *THE ROLE OF THE "MUSLIMAT" ORGANIZATION NAHDATUL ULAMA AS A WOMAN: 1950-1999 KEDIRI REGENCY*

**Oleh:**

**TYAS ASIH ISMIATI**

**10.1.01.02.0039**

**Dibimbing oleh :**

1. **Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd**
2. **Drs. YATMIN, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2017**

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

**SURAT PERNYATAAN**

**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017**

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Tyas Asih Ismiati |
| NPM | : 10.1.01.02.0039 |
| Telepon/HP | : 085655777498 |
| Alamat Email | : tyasasih177@gmail.com |
| Judul Artikel | : PERANAN MUSLIMAT SEBAGAI ORGANISASI WANITA NAHDATUL ULAMA KABUPATEN KEDIRI : 1950-1999 |
| Fakultas-Program Studi | : FKIP – Pendidikan Sejarah |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat Perguruan Tinggi | : JL. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, 64112 |

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabiladikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui, | | Kediri, 28 Juli 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd<br>NIDN: 0717076301 | Drs. Yatmin, M.Pd<br>NIDN: 0709076301 | Tyas Asih Ismiati<br>NPM: 10.1.01.02.0039 |

# PERANAN MUSLIMAT SEBAGAI ORGANISASI WANITA NAHDATUL ULAMA KABUPATEN KEDIRI : 1950-1999

Tyas Asih Ismiati
NPM. 10.1.01.02.0039
FKIP Pendidikan Sejarah
Email: tyasasih177@gmail.com
Drs. Sigit Widiatmoko, M. Pd dan Drs. Yatmin, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Tyas Asih Ismiati: Peranan Muslimat Sebagai Organisasi Wanita Nahdatul Ulama Kabupaten Kediri : 1950-1999, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UN PGRI Kediri, 2017

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa penulisan tentang sejarah wanita masih sedikit di Indonesia, terlebih lagi di Kabupaten Kediri. Peranan wanita sangatlah besar bagi kehidupan bangsa Indonesia terutama wanita Islam yang tergabung dalam organisasi Muslimat NU Kabupaten Kediri. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana awal kemunculan organisasi Muslimat NU di Kabupaten Kediri? (2) Bagaimana peranan Muslimat NU sebagai organisasi wanita NU dari tahun 1950-1999?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian partisipatoris. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian historis antara lain: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka (library research), studi arsip, observasi, dan wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Fokus peranan Muslimat di Kabupaten Kediri bergerak dalam bidang agama, sosial, pendidikan, ekonomi, dan politik. (1) Muslimat ada di Kediri sekitar tahun 1950, Muslimat Kabupaten Kediri merupakan perluasan Muslimat Pimpinan Wilayah Jawatimur, yang berawal dari komunitas pengajian ibu-ibu kampung keliling dari rumah-rumah, akhirnya dilegalitaskan menjaadi Muslimat Ranting yang sah secara hukum. (2) Pada tahun 1990-an budaya memakai jilbab belum massif dikalangan ibu-ibu. Peran Muslimat sangat penting dalam meningkatkan kesadaran para ibu untuk berhijab dan menutup aurat sesuai dengan syariat agama Islam. (3) Muslimat NU sangat merespon baik terhadap kebiajakan-kebijakan pemerintah, misalkan pada program Keluarga Berencana muslimat turut andil dalam sosialisasi program tersebut dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat guna mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana. (4) Pada tahun 1975 berdiri TK/RA/PAUD yang diprakarsai oleh Bu Hj Andarzuni Ghozali, Pada tahun 1986 Muslimat Kabupaten Kediri mendirikan Yayasan Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia. Yayasan ini dibentuk pada masa Hj Zainuri. Yayasan ini menaungi kegitan sosial kemasyarakat seperti panti asuhan dan pondok pesantren. (5) Peranan Muslimat yang lain adalah mendirikan koperasi An Nisa pada tahun 1980 an serta turut aktif menjadi panitia Muktamar NU 1998 di pondok pesantren Lirboyo.

Kata Kunci: Muslimat, Organisasi Wanita, Kediri.

## I. LATAR BELAKANG

Peran wanita mulai Nampak pada saat terjadi konggres wanita pertama di Indonesia pada tanggal 22 Desember yang dipakai sebagai Hari Ibu di Indonesia. Kaum wanita yang terpelajar membuat suatu organisasi wanita. Kesadaran akan pentingnya organisasi tidak bisa dipisahkan dengan adanya pendidikan, sehingga memunculkan kaum terpelajar. Posisi perempuan juga dijelaskan dalam Cora vreede-de stuers (2017:9) Posisi perempuan dalam kehidupan pedesaan komunal yang khas di Indonesia dapat dianggap sebagai poros. Hal ini merupakan elemen yang paling tidak kentara tetapi stabil dalam kehidupan sosial yang berubah. Perempuan menjadi elemen penting. Dalam adat jawa, perempuan yang telah menikah menganut sistem patrilineal. Biasanya istri mengikuti suami dan masuk dalam keluarga suami.

Pada masa pertama dari pergerakan Indonesia, pergerakan wanita hanya berjuang untuk mempertinggi kedudukan sosial. Soal-soal politik seperti hak-hak pemilihan tidak menjadi perundingan, sebab kaum laki-lakipun tidak mempunyainya, soal kemerdekaan tanah air sama sekali masih jauh daripada apa yang dekat terletak di depannya saja. Sebab pertama yang mendorong untuk bergerak ialah faham-faham tentang kedudukan wanita didalam perkawinan dan hidup keluarga.

Sebab pertama tadi adalah kawin paksaan (perempuan banyak yang dikawinkan dengan suami yang belum pernah dilihatnya, atau sudah pernah dilihat tetapi belum dikenal, dalam segala hal hanya boleh bilang ya saja), poligami (dulu boleh dikatakan biasa saja seorang laki-laki beristri lebih dari seorang dan diam dalam satu rumah pula), kekuasaan tidak terbatas dari kaum laki-laki dalam perkawinannya (seorang laki-laki dengan begitu saja sewaktu waktu boleh menceraikan isterinya, tidak usah mengatakan sebab sebabnya dan tidak ada beban kewajiban untuk menyokong isteri yang diceraikan), adat kebiasaan tetap tinggal di rumah ( gadis gadis sejak menginjak waktu dewasa tidak boleh meninggalkan rumah) inilah sebabnya yang dalam masa pertama menggerakkan wanita dari lapisan atas.

Cita-cita besar seorang wanita yang bernama Kartini tertuang dalam suratnya seperti yang ditulis oleh A.K Pringgodigdo (1986:20) tentang cita-cita Kartni

Pergerakan wanita dalam permulaan adalah gerak orang seorang, sebagai aksi dari beberapa orang perempuan sendiri-sendiri, tidak dalam susunan perkumpulan. Cita cita Kartini termasyur ( berusia 25 tahun meninggal dalam tahun 1904 di Rembang sebagi istri R.M.A.A

Djoyoadhiningrat, bupati disana, yang juga poligami: cita-citanya ditulis sebelum kawin). Kartini berpendapat keburukan-keburukan tadi adalah akibat dari kekurangan pengajaran. Pengajaran untuk anak perempuan masih sedikit sekali, bukan saja karena kurangnya sekolah, juga karena orang tua tidak mengizinkan anak anak gadis pergi ke sekolah berhubungan dengan adat istiadat. Cita-cita Kartini makin tersebar dan wanita wanita Indonesia lain mulai bergerak untuk maksud yang sama : pengajaran buat anak anak perempuan , pendidikan dan pengajaran untuk mempertinggi derajat sosial dan untuk menambah kecakapan sebagai ibu dan memegang rumah tangga.

Dalam konteks Indonesia, kajian gerakan perempuan dalam lingkungan Islam layak diamati, terutama kajian mengenai gerakan perempuan dari ormas Islam terbesar di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama. Perhatian kalangan NU tentang isu perempuan sudah ada sejak lahirnya NU, tetapi belum sampai membawa perempuan NU aktif ke ranah publik secara langsung, seperti halnya perempuan Indonesia pada saat itu. Pada masa kelahiran NU sudah banyak didirikan organisasi wanita, baik didukung oleh organisasi umum (pria), maupun terbentuk secara mandiri oleh kaum perempuan. Tonggak penting dari gerakan perempuan pada masa itu adalah diselenggarakannya konggres perempuan Indonesia di Yogyakarta tahun 1928.

Upaya pendirian Muslimat NU mengalami proses yang terbilang alot, karena diwarnai dengan perdebatan yang sengit di kalangan tokoh-tokoh NU. Berdasarkan situasi dan karakteristik NU dengan corak tradisionalnya, tidak menghalangi para perempuan tersebut untuk berjuang memperoleh tempat yang setara dengan laki-laki di dalam NU. Tentunya kondisi ini bukanlah hal yang mudah pada saat itu, sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai faktor kebangkitan dari perempuan NU untuk mendirikan wadah aspirasi bagi mereka.

## II. METODE

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai pedoman pelaksanaan penelitian dengan mengunakan pendekatan kualitatif. Dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi dari sumber-sumber yang sudah didapat. Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Menurut Sugiono (2014:15) Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasakan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Pendahuluan

   a. Menyusun rancangan penelitian

   Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat sebuah usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian serta memilih tempat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

   b. Mengurus Perizinan

   Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada ketua jurusan, dekan fakultas, kepada instansi terkait dan lain-lain.

2. Tahapan Pengembangan Desaign

   Pada tahap ini, peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang luas umu dari obyek penelitian. Informasi dari sejumlah responden dianalisis unruk memperoleh hal-hal yang menonjol, menarik, penting, dan berguna bagi penelitian selanjutnya secara mendalam.

3. Tahapan Penelitian Sebenarnya

   Pada tahap ini, fokus penelitian lebih jelas sehinggal dapat dikumpulkan data yang lebih terarah san spesifik pada tempat penelitian yang sudah ditentukan. Observasi ditujukan pada hal-hal yang diangap ada hubungannya dengan rumusan masalah yang sudah dibuat. Wawancara yang lebih terstruktur dan

mendalam sehngga informasi yang detil dan mendalam diperoleh.

Guna mendapatkan data, peneliti mengunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan untuk mengamati kegitan, kejadian yang ada dilokasi kemudian menyusunnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti mengamati sumber data, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

2. Teknik Wawancara

Dalam teknik wawancara ini, peneliti mengunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu agar peneliti dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan pada wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Untuk menambah kelengkapan data, peneliti mengunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau berupa karya monumentar dari seseorang.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Deskripsi Setting/ Tempat Penelitian

Kabupaten Kediri adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan berada di Kediri meskipun pemindahan pusat pemerintahan ke Pare telah lama direncanakan dan bahkan sekarang dibatalkan. Akhirnya pada saat ini ibu kota Kabupaten Kediri secara de jure berada di Kecamatan Ngasem. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di selatan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo di barat, serta Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. Kabupaten Kediri

memiliki luas wilayah 963,21 km² dengan 26 kecamatan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemunculan Muslimat NU di Kediri

Muslimat NU merupakan salah satu organisasi perempuan dilingkungan Nahdliyin, yang menjadikan NU sebagai organisasi induk. Dengan demikian maka dalam keorganisasiannya Muslimat NU, mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan organisasi NU yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, komodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang sesuai dengan kultur Indonesia.

Dengan kata lain, NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Sebagai wanita tentu kodratnya adalah menjadi istri dan ibu bagi anak anaknya. Bagi mayoritas wanita di Kediri ikut dalam suatu organisasi adalah hal sulit dan merepotkan, karena kesibukan para wanita dalam mengurus rumah tangga dan mengasuh anak anak. Peranan wanita Muslimat dalam organisasi merupakan wuju nyata dalam peran ganda menjadi ibu dan ikut dalam organisasi.

Pada masa awal berdiri, kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Muslimat NU adalah kajian rutin yang dilaksanakan bergiliran di rumah warga. Struktur organisasinya terdiri dari Pimpinan Pusat yang berada di ibu kota Jakarta, Pimpinan daerah di ibu kota provinsi, pempinan cabang di setiap kota, dan pimpinan ranting di setiap kecamatan.

Organisasi Muslimat NU terdiri dari struktur kepengurusan. Pada tahun 1960-an ketua Cabang Muslimat Kediri adalah Bu Dimyati sebagai ketua I, Bu Ali Mashar sebagai ketua II, Bu Fauzan sebagai ketua III. Anggota anggota aktif pada tahun antara 1960-an adalah Bu Maratus Sholihah (bu Ketik Dandangan), Bu Rokhillah dan Bu Zulin. Pada tahun 1960-an, belum ada batasan menjabat seagai ketua cabang, jika kepengrusan ketua itu

baik, maka kepengurusan akan lama. Pada awal berdiri peranan ibu-ibu Muslimat adalah membuat kepengurusan tingkat ranting di setiap Kecamatan.

**2. Peranan Muslimat NU Tahun 1950-1999**

a. Peranan Muslimat di Bidang Agama

Sejak awal berdirinya Muslimat memang tidak bisa lepas dari kehidupan Pesantren, yang mana para pengurus dan anggota muslimat banyak yang berasal dari kalangan pesantren, dari kalangan ibu Nyai dan para santri putri. Untuk terus mendakwahkan Ajaran Ahlusunnah Waljammaah Muslimat rutin mengadakan pengajian keliling dari kampung-kampung setiap satu bulan sekali, dalam pengajian tersebut selain membahas tentang Fiqih, kehidupaan rumah tangga, dan mendidik anak, biasanya juga diberikan materi-materi kecakapan dan keterampilan, misalnya merajut, menjahit, memasak, serta mensosialisasikan kebijakan-kebijakan dari pemerintah pusat yang berkaitan dengan wanita dan anak.

b. Peranan Muslimat di Bidang Pendidikan

Pada tahun 1975 berdiri TK/RA/PAUD yang diprakarsai oleh Bu Hj Andarzuni Ghozali, beliau sekarang menjadi penasehat Muslimat NU Kota Kediri. Pada tahun 1986 Muslimat Kabupaten Kediri mendirikan Yayasan Darul Aitam Muslimat NU Budi Mulia. Yayasan ini dibentuk pada masa Hj Zainuri. Yayasan ini menaungi kegitan pendidikan dan sosial kemasyarakat seperti panti asuhan dan pondok pesantren. Yayasan Darul Aitam pertama berdiri di PAC Gurah pada tahun 1987. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak.

Panti Asuhan Darul Aitam terdiri dari dua bagian, yakni anak-anak tinggal dipanti dan anak-anak yang tidak tinggal di panti. Anak-anak yang tidak tinggal di pantai diberikan bimbingan dan kajian sebulan sekali. Panti Asuhan Darul

Aitam di prioritaskan untuk anak anak yatim, dan warga masyarakat duafa.

c. Peranan Muslimat di Bidang Sosial

Pada tahun 1990 Muslimat NU bekerja sama dengan BKKBN, melakukan sosialisasi kemasyarakat tentang KB. Program Keluarga Berencana di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah dengan partisipasi aktif masyarakat dan sektor swasta. Sebagai salah satu bagian dari organisasi NU, Muslimat NU cukup aktif dalam melaksanakan program tersebut. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Muslimat NU yang banyak tersebar di desa-desa dan menghimpun jutaan kaum ibu. Oleh sebab itu, Muslimat NU tergerak untuk membantu pemerintah dalam mensosialisasikan program Keluarga Berencana kepada masyarakat luas.

d. Peran Muslimat dalam bidang Ekonomi

Peranan Muslimat cabang Kabupaten Kediri di bidang Ekonomi adalah dengan membentuk koperasi An-Nisa pada tahun 1985. Pembentukan koperasi ini atas anjuran dari Muslimat Wilayah Jawa Timur, Tujuan didirikannya Koperasi ini adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

e. Peran Muslimat dalam bidang politik

Pada tahun 1998 di Kediri diselenggarakan Muktamar NU bertempat di Pondok Pesantren Lirboyo, Muktamar dalam Nahdatul Ulama adalah forum tertinggi yang diikuti oleh seluruh pimpinan Cabang Nahdatul Ulama se-Indonesia, kegiatan ini berfungsi sebagai forum pemilihan Ketua Umum Pusat Nahdatul Utama, tentunya acara ini tidak dapat dipandang sebelah mata, karena dalam forum ini juga dihasilkan rekomendasi-rekomendasi kebijakan untuk pemerintah pusat, serta untuk masyarakat Indonesia secara Umum. Dalam kegiatan

tersebut Muslimat turut aktif dalam jajaran panitia, dalam Muktamar NU di Lirboyo tersebut Muslimat membantu proses persiapan dan akomodasi makanan para peserta dan tamu undangan yang hadir dalam kegiatan tersebut.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

"50 tahun muslimat NU, bekhidmat untuk Agama, Negara, & Bangsa," 199 9 (Jakarta:PP Muslimat NU)

A.Daliman. 2012. Metode Penelitian Sejarah, Yogyakarta: Ombak.

Abdul Mun'im DZ, H. 2013. Benturan NU PKI 1948-1965, Depok:Langgar Swadaya.

Agung Nugroho. 2008. Peran Organisasi Islam Dalam Pergerakan Nasional, Surakarta: PT Era Intermedia.

AK. Pringgodigdo. 1986. Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia, Jakarta: Dian Rakyat.

Al-sadawi, Nawal dkk. 2004. Perempuan Agama dan Moralitas antara Nalar Feminis dan Islam Revivalis, Jakarta: PT Erlangga.

Arief Subhan, dkk. 2003. Citra Perempuan dalam Islam, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Dudung Abdurrahman. 1999. Metode Penelitian Sejarah, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Fauzia, Amelia.2004. Tentang Perempuan Islam-Wacana dan Gerakan, Jakarta:Gramedia

Helius Sjamsuddin. 2007. Metodologi Sejarah, Yogyakarta: Ombak.

Jamhari dkk. 2003. Citra Perempuan dalam Islam-Pandangan Ormas Keagamaan, Jakarta: Gramedia

Kompas.2010. Nahdatul Ulama-Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan, Jakarta:Kompas.

Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Bentang.

Kuntowijoyo. 2003. Metodologi Sejarah, Yogyakarta: Tiara Wacana.

M.C Ricklefs. 2005. Sejarah Indonesia Moderen, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Ridwan, Nur Khalik. 2010. NU dan Bangsa 1914-2010, Jogjakarta:Ar-Ruz.

Solahudin, M. 2013. Nahkoda Nahdliyin, Kediri:Pustaka Utama.

Subhan, Areif dkk. 2003. Citra Perempuan dalam Islam-Pandangan Ormas Keagamaan, Jakarta:PT Gramedia.

Sugiyono, Prof. DR. 2014. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung:Alfabeta.

Vreede-de Stuers, Cora. 2017. Sejarah Perempuan Indonesia, Depok:Komunitas Bambu.